

The effect of cesarean delivery on sexual function in maternity mothers at Al Fatah General Hospital Ambon



Siska D. Kokmesa^a | Asriaty Dinopawe^b | Abdul Thalib^a | Kurniah Hasbi Abdullah Difinubun^b

^aDepartment of Nursing, High School of Health Science Pasapua Ambon, Ambon, Indonesia

^bDepartment of Midwifery, High School of Health Science Pasapua Ambon, Ambon, Indonesia

Abstract

Background: Caesarean section is a filling surgery with a cut in the abdominal chamber and a cut of the uterine base to retrieve the embryo in the womb. Caesarean section is performed if vaginal birth does not strengthen and delaying birth can endanger the mother and child. Sexual function is the level or degree of the overall normal sexual response cycle. Sexual function is relevant to aspects of sexual response in humans. Abnormal sexual response is a disorder of sexual function. Sexual function can be used to examine human sexuality in clinical contexts. **Method:** The purpose of this study was to analyze the effect of cesarean delivery on sexual function in maternity mothers at Al-Fatah General Hospital Ambon. The research method used is an analytical survey design with a cross sectional design. The population is all maternity mothers at Al-Fatah General Hospital Ambon which amounts to 100 people. Sampling using purposive sampling. The sample in this study amounted to 32 people. **Results:** The results of the study obtained mothers who had good sexual function amounted to 28 people (93.3%) and mothers who had poor sexual function amounted to 2 people (6.7%). Evidenced by the results of the independent t test, the sig value is obtained. (2-tailed) : 0.000 ($\alpha < 0.05$) which means that there is an effect of cesarean delivery on sexual function in maternity mothers at Al-Fatah General Hospital Ambon. **Conclusion:** The conclusion of the results of the study was obtained that there was a significant influence between cesarean delivery on sexual function in maternity mothers at Al-Fatah General Hospital Ambon.

Keywords: sexual function, sectio caesarea, childbirth.

1. Introduction

Persalinan merupakan proses keluarnya janin dari rahim ketika usia kehamilan sudah cukup. Persalinan terjadi secara spontan dengan kepala sebagai presentasi dan di ikuti oleh keluarnya plasenta serta selaput lainnya. Jika tidak ada masalah proses biasanya berlangsung selama 18 jam. Persalinan memiliki dua metode yaitu normal (secara langsung melalui vagina) atau melalui prosedur sectio caesarea (Sulfianti, 2020).

Persalinan metode sectio caesarea (SC) adalah tindakan bedah dengan membantu kelahiran janin melalui sayatan pada dinding perut dan rahim, hanya dilakukan pada kondisi medis darurat seperti plasenta previa, ciri-ciri janin yang tidak normal, serta indikasi lain yang dapat mengancam nyawa ibu atau janin (Sulfianti, 2020).

Pembedahan caesar merupakan pembedahan isi dengan irisan bilik perut serta potongan dasar kandungan guna mengambil embrio di kandungan. Pembedahan caesar dijalani jika kelahiran dengan vaginam tidak menguatkan serta penanguhan kelahiran mampu membahayakan ibu dan juga anak. Kelahiran sesar tetap tumbuh sepanjang 20 tahun terakhir di berbagai negeri (Nadialista Kurniawan, 2021).

Data WHO dala Global Survey On Maternal and Perinatal Health tahun 2011 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan sectio caesarea, tren operasi caesar terus meningkat diseluruh dunia, tercatat 1-5 (21%) dari semua persalinan pada tahun 2021. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar pada 2030 (Tika et al., 2022)

Pada tahun 2018 pelaksanaan persalinan caesar di indonesia mengalami peningkatan kembali sebesar 17,6% dengan Provinsi DKI Jakarta yang menduduki tempat teratas sedangkan pada Indonesia bagian timur di duduki oleh Bali sebesar 30,2% di ikuti oleh Provinsi Sulawesi Utara 18,1%, Sulawesi Tengah 15,3%, Sulawesi Selatan 13,6%, Papua Barat 11,7%, Nusa Tenggara Barat 11,6%, Nusa Tenggara Timur 10,0%, Sulawesi Barat 9,6%, Maluku Utara 9,4%, Maluku 8,2% dan Papua 6,7% (Risksedas, 2018).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda didapatkan bahwa ada pengaruh antara jenis persalinan (pervagina, oksitoksin drip dan SC) terhadap fungsi seksual (Masita, 2016). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian (Irchami F et al., 2019)

tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara metode persalinan (vaginal spontan, sectio caesarea) dengan gangguan hasrat seksual pada wanita, dalam penelitian tersebut yang diteliti hanyalah hasrat seksual yang merupakan salah satu poin fungsi seksual.

Berdasarkan data yang di dapatkan di Rumah Sakit Umum Al Fatah Ambon telah melayani Persalinan Normal dan Persalinan Caesar yaitu pada tahun 2020 (Persalinan Normal 667, Sectio Caesarea 674), 2021 (Persalinan Normal 756 kasus, sectio caesarea 851 kasus), 2022 (PN 774 kasus, sectio caesarea 839 kasus), hingga juli 2023 (Persalinan Normal 519 kasus, sectio caesarea 524 kasus). Serta berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti pada 10 ibu bersalin dengan metode persalinan Sectio Caesarea yang mana peneliti menanyakan terkait enam poin yang terdapat pada kuesioner FSFI (Female Sexuale Function Index) yaitu hasrat seksual, gairah seksual, lubrikasi, orgasme, kepuasan seksual dan nyeri saat berhubungan, 8 dari 10 ibu bersalin yang di wawancarai mengatakan bahwa setelah menjalani persalinan dengan metode sectio caesarea mereka merasa akan kehilangan hasrat dan gairah untuk melakukan hubungan seksual dikarenakan nyeri pada tempat jahitan operasi sehingga dapat membuat mereka tidak merasa puas dengan hubungan seksual yang dilakukan.

Melihat banyaknya kasus persalinan dengan metode sectio caesarea dari tiga tahun terakhir serta hasil wawancara yang di lakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh persalinan caesar terhadap fungsi seksual pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Al Fatah Ambon".

2. Materials and Methods

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survey analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Al-Fatah, kelurahan Wainitu Kecamatan Nusaniwe Kabupaten kota ambon pada bulan November 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

2.1. Kriteria Inklusi

Bersedia menjadi responden dan ibu bersalin dengan riwayat persalinan caesar.

2.2. Kriteria Inklusi

Ditengah penelitian responden meminta untuk berhenti dan kuesioner tidak diisi dengan lengkap.

3. Results

3.1 Karakteristik responden

Analisis dilakukan sesuai dengan data yang didapatkan dari responden meliputi umur ibu, agama ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah persalinan ibu, dan jumlah persalinan caesar ibu. Uraian analisis univariat yang dilakukan terhadap karakteristik responden diuraikan sebagai berikut :

Table 1 Distribusi responden berdasarkan karakteristik ibu bersalin di RSUD Al-Fatah Ambon.

Karakteristik ibu	n	%
Umur		
22-30	18	60
31-39	12	40
Agama		
Islam	21	70
Kristen	9	30
Pendidikan		
Smp	2	6,7
Sma/smk	19	63,3
D3	3	10
S1	6	20
Pekerjaan		
IRT	27	90
PNS	2	6,7
Honorer	1	3,3
Anak ke		
Ke 2	14	46,7
Ke 3	10	33,7
Ke 4	3	10,0
Ke 5	1	3,3
Ke 6	2	6,7

Caesar ke		
Ke 2	25	83,3
Ke 3	5	16,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan bahwa dari 30 ibu bersalin sebanyak 18 orang (60%) berada pada kategori umur 22-30 tahun, 12 orang (40%) berada pada kategori 31-39 tahun. Kategori agama 21 orang 9 (70%) beragama Islam dan 9 orang (30%) beragama kristen. Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu 19 orang (63,3%), S1 6 orang (20%), D3 3 orang (10%), dan SMP 2 orang (6,7%).

3.2 Distribusi responden berdasarkan fungsi seksual ibu bersalin di RSUD Al-Fatah Ambon

Uraian analisis univariat yang dilakukan terhadap fungsi seksual pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon adalah pada tabel 2 sebagai berikut

Table 2 Distribusi responden berdasarkan fungsi seksual ibu bersalin di RSUD Al-Fatah Ambon

Fungsi seksual	n	%
Baik	28	93,3
Kurang baik	2	6,7
Jumlah responden	30	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.2 diperoleh 28 orang ibu bersalin (93,3%) memiliki fungsi seksual yang baik dan 2 orang ibu bersalin yang memiliki fungsi seksual yang kurang baik.

3.3 Pengaruh persalinan caesar terhadap fungsi seksual pada ibu bersalin

Pengaruh persalinan caesar terhadap fungsi seksual pada ibu bersalin diuji dengan menggunakan uji independent t test karena pada salah satu variabel tidak ada perlakuan dan dapat dilihat pada tabel3 dibawah ini :

Table 3 Pengaruh persalinan caesar terhadap fungsi seksual ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon

Kelompok	fungsi seksual ibu bersalin dengan metode sectio caesarea					Nilai p
	mean	Std. Deviasi	Confidence interval 95%		Δ Mean±SE	
			Lower	Upper		
baik	58.75	8.754	45.360	71.140	58.25±1.154	.000
kurang baik	0.50	0.707	54.699	61.801		

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji independent t test didapatkan sig. (2-tailed) : 0,000, artinya nilai $\alpha < 0,05$ maka secara langsung H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh persalinan caesar terhadap fungsi seksual pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon

4. Discussion

4.1. Pengaruh persalinan caesar terhadap fungsi seksual pada ibu bersalin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawatan kaki diabetik sebelum dilakukan intervensi masih banyak yang tidak baik pada pengetahuan perawatan kaki diabetik. Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan responden yang masih tidak baik. Sehingga, dapat disimpulkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan tidak baik pada penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kapasa.

Fungsi seksual wanita adalah suatu bentuk kemampuan untuk mencapai kegembiraan atau hasrat seksual, pelumasan atau gairah dan orgasme, yang mengarah pada tingkat kesehatan bersama dengan kualitas hidup yang baik (Rahmah Muthia, 2018). Saat selesai bersalin, keluhan lain yang sering muncul adalah penurunan frekuensi dan kenikmatan saat berhubungan seksual (Rahmah Muthia, 2018). Penurunan frekuensi dan kenikmatan dalam hubungan seksual tersebut berkaitan erat dengan fungsi seksual. Fungsi seksual sendiri merupakan kemampuan tubuh untuk dapat mencapai merespons secara optimal tiap fase dalam respon seksual yang meliputi desire, arousal, lubrication, orgasm, satisfaction dan pain (Rahmah Muthia, 2018). Jika fungsi seksual mengalami penurunan maka dapat mengakibatkan gangguan fungsi seksual atau disfungsi seksual.

Gangguan fungsi seksual wanita adalah gangguan yang terjadi pada salah satu atau lebih dari keseluruhan siklus respon seksual yang normal (Faluvianti, 2021). Disfungsi seksual merupakan penurunan libido atau hasrat seksual pada seseorang atau

lawan jenisnya, baik pria maupun wanita. Gangguan ini dapat terjadi karena berbagai hal, baik secara medis maupun psikologis, serta memberikan efek yang kurang baik terhadap keharmonisan hubungan suami istri (Faluvianti, 2021). Disfungsi seksual wanita biasanya meliputi gangguan hasrat/libido, gairah, nyeri/ketidaknyamanan, dan hambatan orgasme (Faluvianti, 2021).

Persalinan adalah proses melahirkan bayi yang dimulai dengan kontraksi uterus yang teratur dan berakhir dengan pengeluaran bayi sampai pengeluaran plasenta dan selaputnya. Proses ini berlangsung dua belas hingga empat belas jam (Padila et al., 2021). Sectio caesarea adalah proses persalinan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan pada perut ibu tepatnya di dinding rahim untuk mengeluarkan bayi (Ouda, 2017).

Salah satu manfaat yang dirasakan dari kelahiran seksio sesarea adalah sedikitnya paparan kerusakan mekanis pada otot-otot dasar panggul dan dengan demikian diharapkan dapat melindungi fungsi seksual. Bila dibandingkan dengan persalinan spontan vaginal, tampaknya logis untuk berasumsi bahwa perempuan yang melahirkan melalui seksio sesaria akan lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami nyeri perineum, karena tidak dilakukan episiotomi ataupun penggunaan alat bantu. Namun demikian, seksio sesaria sendiri (terutama yang non elektif) juga memiliki bahaya, bahkan pada seksualitas itu sendiri (Pratama, 2020).

Komplikasi utama persalinan seksio sesaria adalah kerusakan organ-organ seperti vesika urinaria dan uterus saat dilangsungkannya operasi, komplikasi anestesi, perdarahan, infeksi, dan tromboemboli. Kematian ibu lebih besar pada persalinan seksio sesaria dibandingkan persalinan pervaginam. Sulit untuk memastikan hal tersebut terjadi apakah dikarenakan prosedur operasinya ataukah karena alasan yang menyebabkan ibu hamil tersebut harus dioperasi. Tetapi secara umum, episiotomi ataupun seksio sesaria yang mengalami komplikasi akan berdampak buruk terhadap kehidupan seksual perempuan pasca persalinan, baik secara fisik maupun psikis (Pratama, 2020)

Menurut Alexander (2006) hasil penelitian terkait disfungsi seksual pasca melahirkan, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat hubungan seksual pada perempuan pasca melahirkan yaitu: Kelelahan, Dispareunia, Depresi Pasca melahirkan, trauma melahirkan, riwayat sebelum hamil, pengaruh Mode of Delivery pada Disfungsi Seksual. Tetapi secara umum, episiotomi ataupun seksio sesaria yang mengalami komplikasi akan berdampak buruk terhadap kehidupan seksual wanita pasca persalinan, baik secara fisik maupun psikis (Subrata & Rahayu, 2019).

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar ibu bersalin memiliki fungsi seksual yang baik yaitu 28 orang ibu hamil (93,3%) dan 2 orang ibu hamil (6,7%) yang memiliki fungsi seksual yang kurang baik. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara persalinan caesar dengan fungsi seksual pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan uji independen t test didapatkan nilai sig. (2-tailed) : 0,000 ($\alpha < 0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masita, 2016) Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda didapatkan bahwa ada pengaruh antara jenis persalinan (pervagina, oksitoksin drip dan sectio caesarea) terhadap fungsi seksual.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irchami F et al., 2019) yang pada penelitian tersebut menunjukkan dari 49 ibu bersalin dengan metode sectio caesarea 22 ibu tidak mengalami disfungsi seksual dan 27 ibu mengalami disfungsi seksual sehingga dapat disimpulkan bahwa persalinan caesar berpengaruh terhadap fungsi seksual. Walaupun berdasarkan hasil penelitian (Irchami F et al., 2019) tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara metode persalinan (vaginal spontan, sectio caesarea) dengan gangguan hasrat seksual pada wanita (ibu bersalin).

5. Conclusions

Selama rentang waktu penelitian antara tanggal 3 November 2023 hingga 25 November 2023 di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon, ditemukan bahwa sebanyak 30 ibu bersalin menjalani proses persalinan dengan metode sectio caesarea. Dari jumlah tersebut, 25 orang mengalami persalinan caesarea ke-2, sementara 5 orang mengalami persalinan caesarea ke-3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 28 orang (93,3%), yang menjalani persalinan dengan metode sectio caesarea tidak mengalami disfungsi seksual, sementara 2 orang (6,7%) mengalami masalah tersebut. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persalinan caesar terhadap fungsi seksual pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon.

Conflict of Interest

There is no conflict of interest in this research

References

- Faluvianti, I. S. (2021). Perbedaan fungsi seksual pasien prolapsus uteri antara terapi Operatif dan Non- Operatif DI RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Universitas Airlangga*, 1–118.
- Irchami F, Y., H, I., H.P, I., A.B, A., Patmini, E., Nugroho, A., & Rahman, M. N. (2019). Gangguan Hasrat Seksual Pada Wanita Pascasalin Dan Hubungannya Dengan Cara Persalinan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(1), 29–33. <https://doi.org/10.22146/jkr.7117>
- Masita, E. D. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Paritas, Jenis Persalinan, Jenis Pekerjaan Terhadap Fungsi Seksual Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 159–167.

- Mas'ud, A., Sinrang, W., Erika, K. A., Tahir, T., & Thalib, A. (2018). Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Naga Merah (Ebnm) Topikal Pada Luka Akut Terhadap Perubahan Kadar Matrix Metalloproteinase-9 (Mmp-9) Dan Diameter Luka: an Animal Model Study. *Jurnal Luka Indonesia*, 4(1), 11-23.
- Ode Rachmi, Nusawakan, D., Thalib, A., & Corputty, L. S. . (2022). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI DESA TULEHU PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Pasapua Health Journal*, 4(1), 1–3. Retrieved from <https://www.jurnal.stikespasapua.ac.id/index.php/PHJ/article/view/31>
- Padila, P., Panzilion, P., Andri, J., Nurhayati, N., & J. H. (2021). Pengalaman Ibu Usia Remaja Melahirkan Anak di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 63–72. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2075>
- Pratama, B. H. (2020). ... *Fungsi Seksual Berdasarkan Female Sexual Function Index Antara Primipara Pasca Persalinan Normal Dengan Pasca Seksio ...* 1–38.
- Rahmah Muthia, 2018. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi seksual pada ibu hamil trimester iii di puskesmas pagedangan dan puskesmas curug*. 1–26.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Subrata, R. &, & Rahayu, R. (2019). Perbedaan Disfungsi Seksual antara Perempuan Pasca Persalinan Pervaginam dengan Episiotomi Mediolateral dan Seksio Caesaria. *Care:Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(2), 54–60.
- Sulfianti. (2020). Buku Pegangan Mahasiswa Kebidanan Asuhan kebidanan pada persalinan. In *Buku*.
- Thalib, A. B. D. U. L. (2017). *Pengaruh Pemberian Krim Topikal Ekstrak Buah Naga Merah (Hylocereus polyrhizus) pada Luka Akut terhadap Kadar Interleukin-6 Fase Inflamasi pada Wistar* (Doctoral dissertation, Tesis S2. Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin. Makassar).
- Thalib, A., Latuperisa, Y., & Latue, O. (2022). Efektifitas penggunaan australian triage scale (ats) modifikasi terhadap respon time perawat diinstalasi gawat darurat (igd) rumah sakit hative passo tahun 2021. *Pasapua Health Journal*, 4(1), 59–62. Retrieved from <https://www.jurnal.stikespasapua.ac.id/index.php/PHJ/article/view/73>
- Tika, T. T., Sidharti, L., Himayani, R., & Rahmayani, F. (2022). Metode ERACS Sebagai Program Perioperatif Pasien Operasi Caesaragus. *Jurnal Medika Utama*, 03(02), 2386–2391.
- Thalib, A., Makatita, B., Hasan, H., Keliwawa, S., Labulawa, I., & Papalia, I. (2023). Garlic as A Modern Nursing Complementary Therapy (MNCT) For Hypertensive Patients. *International Journal of Nursing and Health Services*, 6(6), 345–353. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v6i6.761>